

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan memiliki pengaruh besar pada permasalahan masyarakat disuatu daerah. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan makanan, kebutuhan menggunakan pakaian, dan kebutuhan dalam tempat tinggal. Masyarakat yang hidup dibawah tingkat kebutuhan pokok tersebut dapat dikategorikan sebagai masyarakat miskin sesuai dalam tingkat pengukuran oleh BPS. Kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat terpenuhi hak - hak dasarnya untuk bertahan dikehidupan ini dan proses pengembangan menuju kehidupan yang sejahterah atau kehidupan yang bermartabat (Mengko et al., 2023).

Kemiskinan adalah persoalan yang melibatkan banyak faktor yang kompleks. Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan berbagai strategi yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kemiskinan pada sejumlah wilayah di Indonesia masih menjadi topik hangat yang dibicarakan di kalangan penduduknya. Data menunjukkan bahwa meskipun terjadi pembangunan ekonomi, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil menangani kemiskinan di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah dan terpadu untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan secara efektif.

Salah satu visi utama suatu berdirinya negara adalah mencapai kesejahteraan dan kedamaian bagi masyarakatnya. Upaya dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui berbagai langkah pembangunan ekonomi secara bertahap dan dilaksanakan secara terus menerus. Pemerintah melaksanakan sejumlah kegiatan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan. Kunci keberhasilan pembangunan dengan menurunkan kemiskinan atau yang hidup dalam kondisi kurang mampu. Kemampuan secara efektif untuk mengurangi kemiskinan menjadi faktor krusial dalam pemilihan strategi atau alat pembangunan yang tepat. Salah satu kriteria krusial dalam menetapkan sektor yang menjadi fokus utama atau unggulan dalam upaya pembangunan nasional adalah keberhasilannya dalam mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi kurang mampu secara ekonomi. Upaya Pembangunan nasional menjadi perhatian lebih dalam konteks pembangunan nasional didasarkan pada tingkat efektivitas dalam mengurangi angka kemiskinan (Muhammad & Attina, 2023). Parameter ini menjadi faktor utama dalam menentukan alokasi sumber daya serta perencanaan strategis dalam rangka memberantas kemiskinan dan mencapai tujuan kesejahteraan yang lebih luas bagi masyarakat.

Peran pemerintah negara dalam mengurangi kemiskinan memiliki kepentingan yang sangat signifikan dalam konteks kesejahteraan masyarakat. Negara merupakan landasan bagi segala aktivitas yang melibatkan aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan infrastruktur. Keberadaan suatu wilayah dapat dianggap sebagai negara apabila memenuhi kriteria dasar, yaitu memiliki wilayah geografis, penduduk, serta pemerintahan yang mengelola dan mengatur urusan dalam negara tersebut.

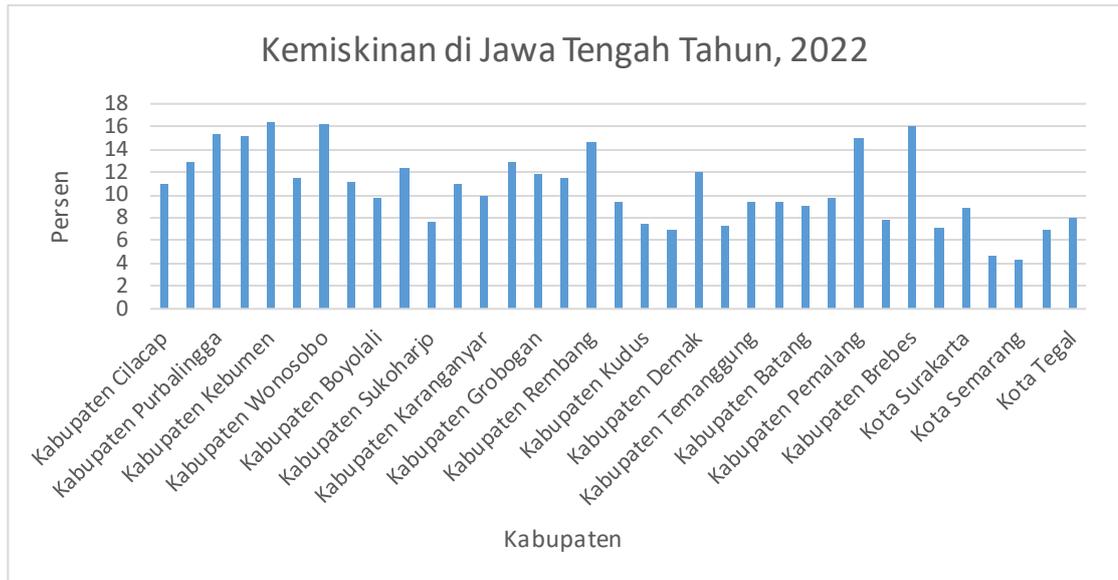
Fungsi utama negara tidak hanya terbatas pada pengaturan aktivitas masyarakat, tetapi juga membahas tentang pembangunan, perdagangan, transportasi, dan hal-hal lain yang mempengaruhi kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah sebagai entitas utama dalam struktur negara memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, mengatur distribusi sumber daya, serta memastikan perlindungan, keamanan, dan kesejahteraan bagi seluruh warganya.

Dalam konteks ini, keberadaan pemerintah tidak hanya sebatas melakukan pengaturan wilayah dan rakyatnya, namun juga memiliki peran krusial dalam melindungi, memelihara, serta meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan warga negaranya. Oleh karena itu, tanggung jawab negara dalam membantu mengurangi kemiskinan di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan. Proses mengurangi kemiskinan dapat mencakup kebijakan yang progresif dan tindakan nyata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kemiskinan yang terjadi dapat dijelaskan pada banyaknya rumah tangga yang berada di dekat ambang batas kemiskinan. Dalam proses penentuan klasifikasi kemiskinan ditentukan dari pendapatan, menyebabkan banyak individu yang mungkin tidak secara langsung terklasifikasi sebagai miskin, namun tetap berada dalam risiko rentan terhadap kemiskinan.

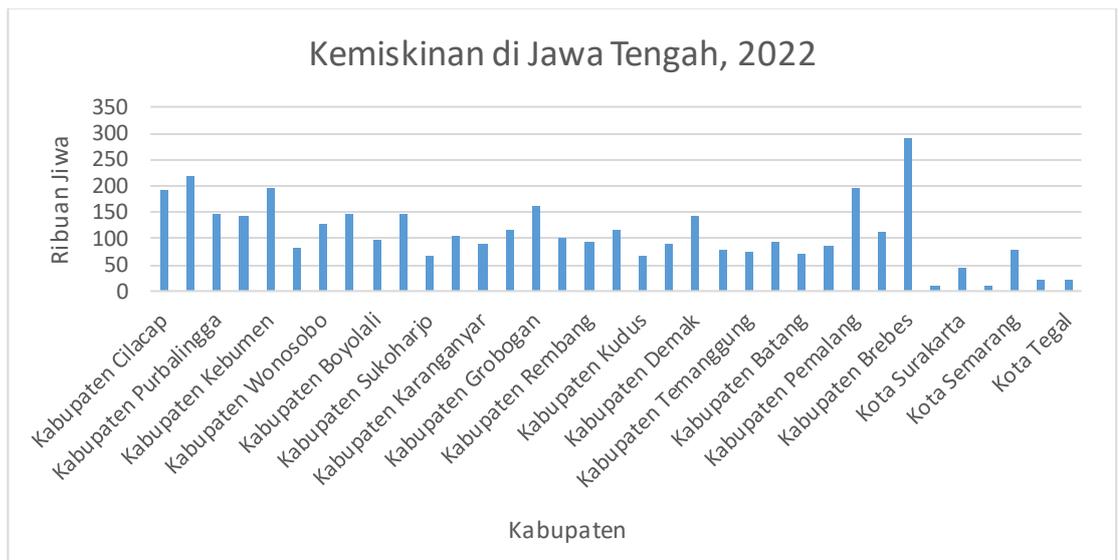
Klasifikasi kemiskinan menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang berada di dekat atau sedikit di atas garis kemiskinan tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi kesejahteraan yang stabil, karena ada sebagian orang yang meskipun tidak secara statistik dianggap miskin, namun tetap berada dalam kondisi yang rawan terhadap risiko kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi.

Gambar Grafik 1.1



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Gambar Grafik 1.2



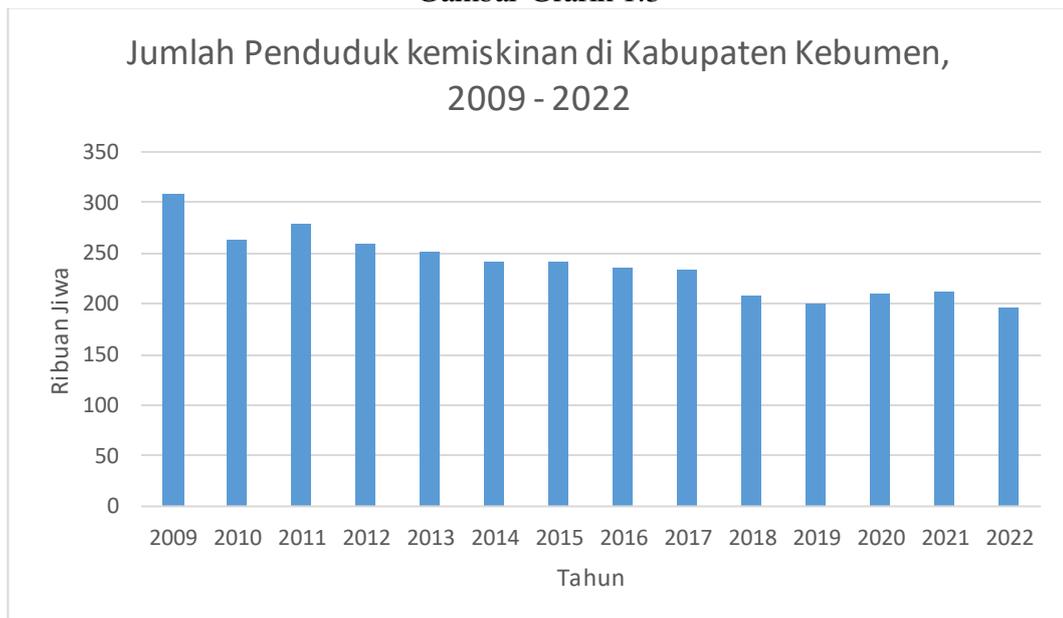
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Salah satu daerah di Jawa Tengah dengan kemiskinan terbanyak adalah Kabupaten Kebumen. Pemerintah Kabupaten Kebumen masih sepenuhnya belum berhasil dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakatnya. Terlihat Kabupaten Kebumen menempati pertama dengan kemiskinan sebesar 16,41% dan

kemiskinan di Kabupaten Kebumen menepati peringkat ke 3 dengan di Jawa Tengah sebanyak 196,16 ribu jiwa.

Tantangan kemiskinan dapat diatasi secara bertahap terlihat dari data penurunan yang signifikan dan perlu difokuskan. Fenomena kemiskinan di Kabupaten Kebumen dapat dianalisis melalui grafik dibawa ini :

Gambar Grafik 1.3



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Analisis grafik 1.3 kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada 2009 hingga tahun 2022 mengalami penurunan. Kemiskinan pada tahun 2009 sebesar 309,6 ribu jiwa hingga turun menjadi 196,16 ribu jiwa pada tahun 2022.

Dalam upaya mengurangi kemiskinan, dikenal hak-hak dasar yang secara luas diakui sebagai landasan penting. Hak-hak ini mencakup pemenuhan kebutuhan mendasar seperti akses terhadap pangan yang cukup, layanan kesehatan yang memadai, pendidikan yang berkualitas, peluang pekerjaan, perumahan layak, akses terhadap air bersih, kepastian pertanahan, serta lingkungan yang sehat. Selain itu, hak-hak ini juga mencakup aspek keamanan dari ancaman atau tindakan kekerasan.

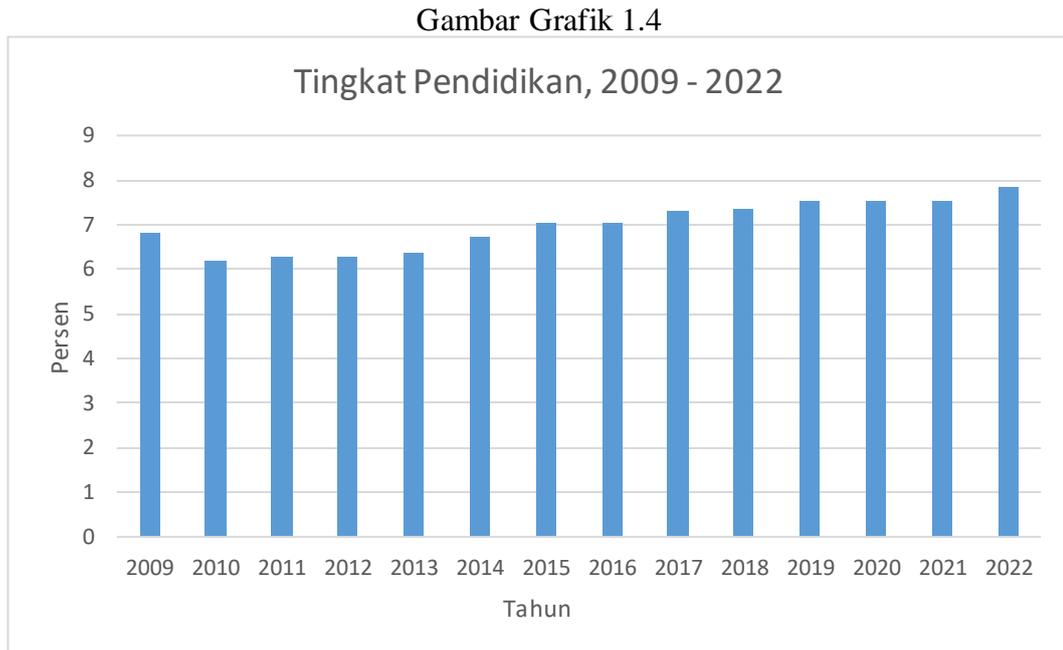
Pengakuan dan pemenuhan hak-hak dasar menjadi kunci dalam landasan kokoh bagi masyarakat untuk keluar dari kondisi kemiskinan dan menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Pendidikan yaitu kebutuhan dasar bagi semua individu diseluruh dunia karena memiliki kemampuan untuk memberikan akses menuju pembebasan dari kondisi kemiskinan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Susanto & Indah, 2019).

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang luas yang dapat diperoleh selama mengikuti pendidikan baik di dunia sekolah maupun di dunia perkuliahan dapat meningkatkan potensi kualitas berfikir dan analisa sumber daya manusia dengan mengikuti perlombaan, mengikuti ekstrakurikuler, dan mengikuti kepanitiaan. Kualitas SDM ditandai dengan cara berfikir, cara memahami, dan cara menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Dengan kualitas sumber daya manusia semakin tinggi akan memiliki dampak yang positif dalam menangani permasalahan. Perbedaan dapat terlihat dari cara pengambilan keputusan berdasarkan solusi yang ditemukan. Aspek penting dalam keberhasilan organisasi atau masyarakat adalah kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan beragam tantangan.

Kemajuan dan kualitas sumber daya manusia juga turut menopang kemajuan suatu negara atau organisasi dalam menghadapi perubahan dinamis pada sektor ekonomi, sektor pendidikan, dan sektor lainnya. Keputusan yang diambil dalam suatu permasalahan seringkali memerlukan pemahaman yang mendalam, pemikiran kritis, dan kemampuan analisis yang kuat. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia terutama pengetahuan, keterampilan, dan

kebijaksanaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menghadapi suatu masalah. Perkembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu investasi untuk memperkuat dalam menghadapi tantangan masa kini dan mendatang. Perkembangan ini dapat ditandai dari Tingkat pendidikan pada tahun 2009 hingga 2022 di Kabupaten Kebumen melalui grafik dibawah ini :



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Berdasarkan grafik 1.4 menjelaskan bahwa laju rata-rata lama Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kebumen dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan pada tahun 2009 ke 2010. Namun, pada tahun – tahun selanjutnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 dengan nilai Tingkat pendidikan sebesar 6,21% hingga pada tahun 2022 nilai Tingkat pendidikan sebesar 7,85% artinya telah terjadi peningkatan pendidikan dari sekolah dasar hingga sarjana. Hubungan antara Tingkat pendidikan dan kemiskinan dapat ditandai dari peran pendidikan dalam memberikan kesempatan untuk berkembang melalui pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai moral serta membentuk kesadaran akan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang

fundamental bagi individu. Kontribusi pendidikan dalam proses menjadi manusia yang lebih baik agar mendapatkan suatu pekerjaan yang baik dan dapat terlepas dari kemiskinan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peningkatan individualitas peserta didik, pengembangan peran sosial, dan pemberian wadah bagi aspirasi serta harapan yang dapat meningkatkan pencapaian mereka baik di lingkup akademis maupun di luar akademis (Kholija, 2022)

Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah partisipasi sekolah. Indikator jumlah partisipasi sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Dengan menyelesaikan pendidikan formal dapat meningkatkan peluang masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan dan mendorong peningkatan produktivitas disetiap individu. Ketika setiap individu menjadi lebih produktif dalam berbagai aspek kehidupan dan ketika ekonomi secara keseluruhan berkembang, maka dapat memberikan kontribusi penting dalam mengurangi kemiskinan. Penurunan kemiskinan menjadi salah satu hasil yang diharapkan dari peningkatan produktivitas dan peningkatan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat secara menyeluruh.

Tenaga kerja yang terampil dan produktif, investasi yang tepat dalam modal, serta kemajuan teknologi yang merata, secara bersama-sama membentuk fondasi pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Penting bagi suatu negara untuk memperhatikan faktor-faktor ini agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat (Nugroho, 2014).

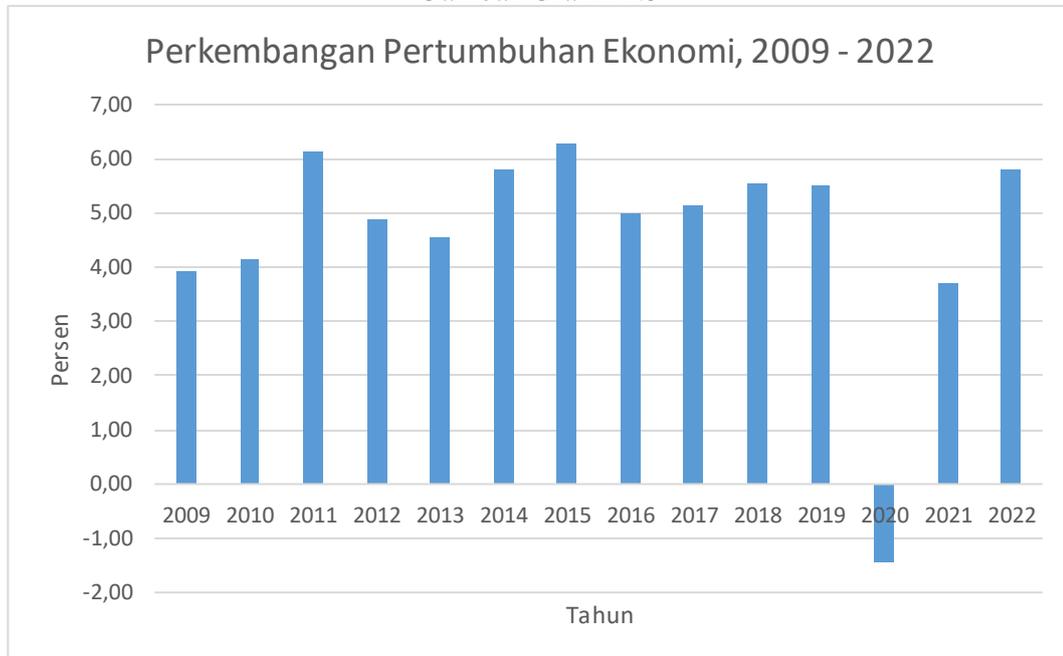
Perkembangan ekonomi menjadi indikator utama yang mencerminkan kesejahteraan suatu bangsa atau daerah. Dalam mengukur keberhasilan suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama karena memiliki implikasi yang luas terhadap tingkat kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan kualitas tenaga kerja, ketersediaan modal yang memadai, dan kemajuan teknologi, menjadi pondasi penting yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah.

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan dan prasyarat yang sangat penting dalam mengurangi kemiskinan adalah distribusi efektif dari pertumbuhan ekonomi diantara berbagai lapisan masyarakat, terutama pada sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap kelompok kemiskinan, seperti sektor pertanian atau sektor padat karya.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan ekonomi yang dapat diketahui dari tahun ke tahun berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan menurut Sukirno dalam (Handayani et al., 2016). Pertumbuhan ekonomi yang merata dapat diketahui melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari nilai tambah diberbagai sektor ekonomi suatu wilayah setiap periode tahunan. Kesehatan ekonomi suatu wilayah dapat ditandai ketika pertumbuhan ekonomi merata dan efektif disebarkan ke berbagai sektor, maka dapat berperan langsung dalam menyediakan pekerjaan bagi mereka yang berada dalam kondisi miskin. Pertumbuhan ekonomi selain memperhatikan PDRB dapat dilihat dari sebaran pertumbuhan dan seberapa banyak sektor yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Gambar Grafik 1.5



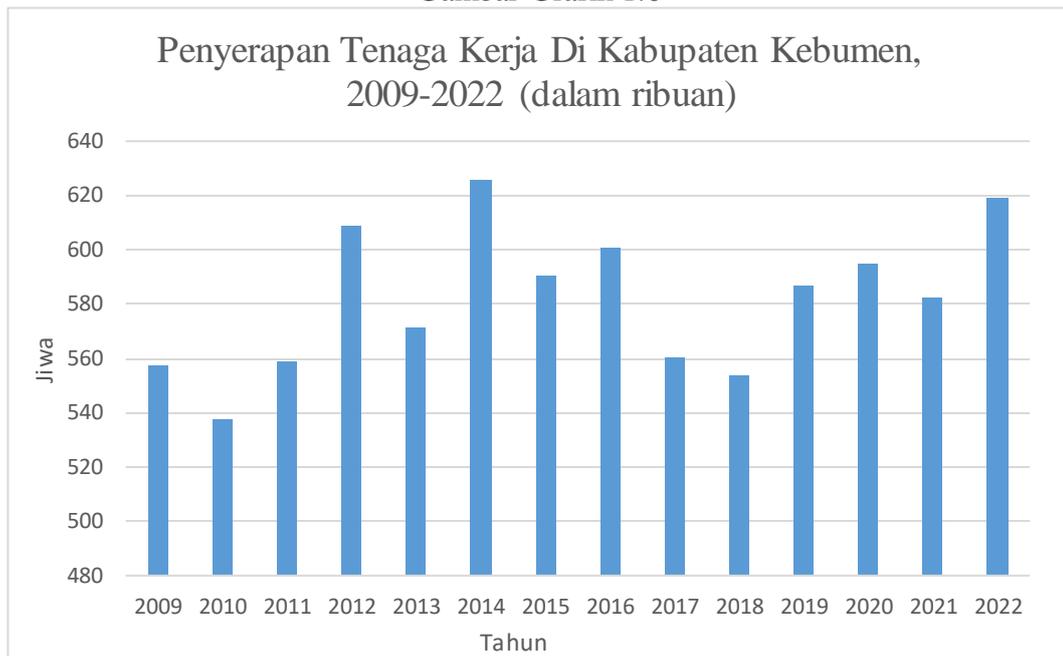
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Berdasarkan grafik 1.5 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kebumen berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 tingkat pendidikan sebesar 3,94 persen kemudian meningkat menjadi 6,15 persen pada tahun 2011. Selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2013 hingga nilainya mencapai 4,57 persen. Selanjutnya meningkat kembali hingga pada tahun 2015 yang nilainya 6,68 persen. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 yang nilainya 5,01 persen. Kemudian mengalami kenaikan kembali hingga pada tahun 2018 yang nilainya 5,53 persen dan pada tahun selanjutnya nilainya menurun menjadi -1,45 persen pada tahun 2020. Selanjutnya, meningkat kembali hingga pada tahun 2022 menjadi 5,79 persen yang artinya Peran pendapatan sangat penting dalam upaya mengurangi kemiskinan, terutama di kalangan pekerja. Salah satu strategi yang dapat digunakan

adalah meningkat produktivitas tenaga kerja melalui implementasi kebijakan upah yang bijaksana. Peningkatan pendapatan pekerja melalui upah yang sesuai, dapat diharapkan bahwa kemampuan masyarakat untuk keluar dari kondisi kemiskinan.

Tenaga kerja merupakan elemen penting dalam operasional sebuah perusahaan. Komunikasi antar individu di perusahaan menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama, yang pada umumnya terfokus pada pencapaian keuntungan optimal. Permasalahan seputar tenaga kerja terjadi hampir semua perusahaan. Bahkan dalam industri yang mengandalkan teknologi dan kreativitas, peran manusia sebagai pengatur dalam penggunaan mesin dan teknologi tetaplah penting. Meskipun perusahaan menggunakan peralatan otomatis termasuk teknologi canggih, manusia tetap menjadi pengendali utama yang mengatur operasional dari peralatan tersebut (Rahmawati & Boedirochminarni, 2018). Penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Gambar Grafik 1.6



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Berdasarkan grafik 1.6 Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen mengalami fluktuatif dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 625.449 jiwa dan penyerapan tenaga kerja terendah pada tahun 2010 sebanyak 537.808 jiwa yang artinya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen belum maksimal. Penyerapan tenaga kerja memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan, jika setiap masyarakat bekerja tentunya dapat memenuhi kebutuhan pokok dan terlepas dari kemiskinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini pada dasarnya memiliki sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen?
3. Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen.
3. Untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian memiliki manfaat berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Selain itu, sebagai syarat syarat untuk

memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Untuk penelitian lanjutan yang tertarik pada topik serupa, informasi ini menjadi rujukan untuk melengkapi aspek-aspek yang masih kurang dalam penelitian ini.

3. Memberikan kontribusi sebagai masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan terkait permasalahan kemiskinan di Kabupaten Kebumen.